



ANALISIS PANGSA PENGELUARAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SATUI KABUPATEN TANAH BUMBU

Analysis of Household Food Expenditure Share on Oil Palm Farmer in Satui District, Tanah Bumbu Regency

Marleni *, Hamdani dan Muhammad Husaini

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Pangsa pengeluaran pangan;
ketahanan pangan.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail : marlenitj23@gmail.com

Diterima: Juli 2022,

Disetujui: 3 Agustus 2022,

Diterbitkan on-line : September 2022

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit, tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani kelapa sawit dengan pendekatan pangsa pengeluaran pangan dan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu, dengan jumlah populasi sebanyak 287 rumah tangga. Dari jumlah tersebut diambil sebanyak 48 rumah tangga dengan teknik acak sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui yaitu sebesar 38,05% terhadap pengeluaran total dan pangsa pengeluaran non pangan sebesar 61,95%. Berdasarkan kriteria pangsa pengeluaran pangan, maka sebesar 97,92% dari total rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui tahan pangan dan sebesar 2,08% rumah tangga rawan pangan. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pangsa pengeluaran pangan adalah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu rumah tangga, sementara pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh signifikan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan yang mempunyai peluang dan potensi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit. Kecamatan Satui yang memiliki luas tanaman dan produksi kelapa sawit terbesar di Kabupaten Tanah Bumbu pada Tahun 2020, dengan luas tanam mencapai 8,995 ha dan produksi

mencapai 171.059 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Bumbu, 2020).

Petani kelapa sawit di kecamatan tersebut, umumnya berupa tanaman monokultur yaitu hanya tanaman kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat atau disebut dengan perkebunan rakyat, sehingga sumber pendapatan utamanya berasal dari tanaman kelapa sawit, sementara pendapatan sampingannya, dengan cara menyewakan tenaga kerja, sehingga diperoleh tambahan pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk

memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan rumah tangganya. Dengan menanam kelapa sawit dengan rata-rata skala 2 ha/rumah tangga, maka diharapkan rumah tangga tersebut termasuk dalam kategori tahan pangan. Karena produksi komoditas ini ada kepastian pembeli dan kepastian harga, sehingga ada kepastian pendapatan yang diterima petani yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi pangan rumah tangganya.

Dalam UU No. 18 tahun 2012 tentang ketahanan pangan disebutkan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Selanjutnya dalam undang-undang ini juga mengamanatkan pentingnya perencanaan pangan bukan hanya berdasarkan potensi produksi, namun juga harus memperhatikan perkembangan masalah gizi yang terjadi. Pangan yang diproduksi haruslah pangan yang dapat menunjang terwujudnya masyarakat Indonesia yang sehat, aktif dan produktif (Suryana, 2016).

Johnsson and Toole (1991) dalam Maxwell (2000) menyatakan bahwa jika pangsa pengeluaran pangan kurang dari 60 persen, maka rumahtangga tersebut dapat dikategorikan sebagai tahan pangan, sedangkan apabila pangsa pengeluaran pangan lebih dari atau sama dengan 60 persen, maka rumahtangga tersebut dikategorikan rawan pangan.

Pengeluaran pangan rumah tangga ditentukan oleh besarnya pendapatan rumah tangga salah satunya bersumber dari usahatani kelapa sawit. Selain hal tersebut juga ditentukan oleh jumlah anggota rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga dan berusia produktif, maka ada kecenderungan kebutuhan konsumsi pangan akan meningkat. Hal yang sama

dengan pendidikan kepala keluarganya, dengan pendidikan yang lebih tinggi ada kecenderungan pendapatan rumah tangganya meningkat. Tidak, berbeda pendidikan ibu rumah tangga yang berperan dalam menentukan kebutuhan konsumsi rumah tangga, sehingga akan menentukan pengeluaran pangan rumah tangganya (Arida et al., 2015).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapakah besar pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit, bagaimana tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani kelapa sawit dengan pendekatan pangsa pengeluaran pangan serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini, pertama untuk mengetahui pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit, kedua untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani kelapa sawit dengan pendekatan pangsa pengeluaran pangan dan ketiga untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit.

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah pertama, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, kedua, bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan – kebijakan. Ketiga, bagi pembaca penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai, yaitu mulai dari persiapan, pengambilan data,

pengolahan data sampai dengan tahap penyusunan laporan akhir.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara secara langsung kepada rumah tangga yang terpilih dengan bantuan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Bumbu, Balai Penyuluhan Petanian, penelitian terdahulu, jurnal serta laporan-laporan dan terbit-terbitannya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Satui dengan jumlah sebanyak 3.901 petani yang tersebar kedalam 11 desa. Penelitian ini menggunakan teknik *multi stage random sampling*. Tahap pertama, dari 11 desa tersebut diambil sebanyak 2 desa secara acak, sehingga terpilih Desa Sumber Arum dan Desa Sejahtera Mulia. Tahap kedua, jumlah populasi rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Sumber Arum dan Sejahtera Mulia yaitu berjumlah 287 rumah tangga petani. Agar sampel yang diambil mewakili populasi maka umur kelapa sawit dibagi kedalam beberapa kelompok umur, umur tanaman kelapa sawit 1-3 tahun, kelompok umur tanaman 4-6 tahun dan kelompok umur tanaman >6 tahun. Jumlah populasi dari berbagai kelompok umur tersebut 287 rumah tangga. Tahap ketiga, dari jumlah diambil dengan teknik acak sederhana sebanyak 48 rumah tangga.

Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Pangsa Pengeluaran pangan rumah tangga (Y); 2) pendapatan rumah tangga (X₁); 3) jumlah anggota keluarga (X₂); 4) tingkat pendidikan kepala keluarga (X₃) dan 5) tingkat pendidikan ibu rumah tangga.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui. Digunakan metode

kuantitatif yaitu dengan cara menghitung besarnya pangsa pengeluaran pangan dari rumah tangga, dengan rumus sebagai berikut (Ilham dan Sinaga, 2002) :

$$PPP = \frac{PP}{TP} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

dengan :

- PPP = Pangsa atau persentase pengeluaran pangan (%)
- PP = Pengeluaran untuk pangan rumah tangga (Rp/bulan)
- TAPI = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu tingkat ketahanan pangan dengan pendekatan pangsa pengeluaran pangan rumah tangga, digunakan kriteria pangsa pengeluaran pangan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria pangsa pengeluaran pangan

Pangsa Pengeluaran Pangan	Kriteria
Rendah (<60%)	Tahan pangan
Tinggi (≥60%)	Rawan pangan

Sumber : Adaptasi dari Johnsson and Toole, 1991 dalam Maxwel and Frankenberger, 2000.

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan rumah tangga sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e\dots\dots(2)$$

dengan :

- Y = Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga (%)
- A = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi
- X₁ = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)
- X₂ = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
- X₃ = Tingkat pendidikan kepala keluarga (tahun)
- X₄ = Tingkat pendidikan ibu rumah tangga (tahun)

Untuk menguji asumsi dasar model regresi, digunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji homoskedastisitas.

Untuk uji kesesuaian model terhadap data empiriknya digunakan uji R, uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumahtangga

Karakteristik rumahtangga dapat dilihat dari segi umur kepala keluarga, umur ibu rumah tangga, tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, luas lahan usahatani, umur tanaman kelapa sawit, pendapatan rumah tangga.

Umur kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur kepala keluarga sebesar 90% berada direntang umur 29 – 58 tahun. Hal ini berarti bahwa umur kepala keluarga termasuk dalam usia produktif (≤ 64 tahun) (Tabel 2).

Tabel 2. Umur kepala keluarga

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
29 – 38	5	11
39 – 48	25	52
49 – 58	13	27
>69	1	2

Umur ibu rumahtangga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata umur ibu rumah tangga didominasi (88%) berada di rentang umur 29 – 48 tahun dan termasuk kedalam usia produktif, karena termasuk kedalam rentang umur 15 – 64 tahun, sisanya dari berbagai umur (Tabel 3).

Tabel 3. Umur ibu rumahtangga

Kelompok umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
19 – 28	1	2
29 – 38	21	44
39 – 48	21	44
49 – 58	3	6
59 – 68	2	4

Tingkat pendidikan kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga relatif rendah yaitu sebesar 85% berpendidikan SD sampai dengan SMP, sisanya sebesar 15% dari berbagai tingkat pendidikan (Tabel 4).

Tingkat pendidikan ibu rumahtangga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga

relatif rendah yaitu sebesar 81% berpendidikan SD sampai dengan SMP, sisanya sebesar 19% dari berbagai tingkat pendidikan (Tabel 5).

Tabel 4. Tingkat pendidikan kepala keluarga

Tingkat Pendidikan(tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 – 6	29	60
7 – 9	12	25
10 – 12	7	15

Tabel 5. Tingkat pendidikan ibu rumahtangga

Tingkat Pendidikan(tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 – 6	32	67
7 – 9	7	14
10 – 12	9	19

Jumlah anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga termasuk ideal, yaitu dengan jumlah 4 orang anggota keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, istri dan 2 orang anak yaitu sebesar 75%. Sisanya anggota keluarga tidak termasuk tidak ideal 25% (Tabel 6).

Tabel 6. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2	5	10
3	11	23
4	20	42
5	9	19
6	3	6

Luas lahan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan luas lahan usahatani kelapa sawit paling banyak memiliki luas lahan 1-2 Ha yaitu sebesar 67%. Sedangkan sisanya sebesar 33% dari berbagai luas lahan usahatani kelapa sawit (Tabel 7).

Tabel 7. Luas lahan usahatani

Luas lahan(Ha)	Jumlah (rumahtangga)	Persentase (%)
1,00 – 2,00	32	67
3,00 – 4,00	10	21
5,00 – 6,00	2	4
> 7,00	4	8

Umur tanaman kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan umur tanaman kelapa sawit terbanyak berada pada rentang umur 4 – 6 tahun yaitu sebesar 69%. Sedangkan

sebesar 21% berada pada umur lebih dari 6 tahun dan sisanya sebesar 10% berada pada umur 3 tahun (Tabel 8).

Tabel 8. Umur tanaman kelapa sawit

Umur tanaman (tahun)	Jumlah (rumahtangga)	Persentase (%)
0 – 3	5	10
4 – 6	33	69
> 6	10	21

Pendapatan rumahtangga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang bersumber dari usahatani kelapa sawit dan non usahatani kelapa sawit. Sebesar Rp. 3.858.448,61 atau sebesar 72,67% bersumber dari usahatani kelapa sawit dan sisanya sebesar 27,33% bersumber dari non usahatani kelapa sawit (Tabel 9).

Tabel 9. Pendapatan rumahtangga

Pendapatan rumahtangga (Rp/bulan)	Jumlah (rumahtangga)	Persentase (%)
Usahatani kelapa sawit	3.858.448,61	72,67
Non usahatani kelapa sawit	1.451.608,70	27,33
Total	5.310.057,31	100,00

Pangsa Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumahtangga

Pangsa pengeluaran pangan sendiri adalah rasio dari pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumahtangga. Umumnya, pengeluaran rumahtangga terdiri dari dua kelompok yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

Pengeluaran pangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa, rata-rata pengeluaran pangan per rumahtangga sebesar Rp 1.159.135,42/bulan. Pengeluaran pangan terbesar yaitu konsumsi pangan hewani sebesar Rp. 325.687,50/bulan atau 28,10% dari total pengeluaran. Pengeluaran selanjutnya yaitu pangan pokok seperti beras dan gandum sebesar Rp. 314.750,00/bulan atau 27,15%. Sedangkan rata-rata pengeluaran yang paling sedikit yaitu pengeluaran kacang-kacangan seperti (kacang tanah, kedelai dan kacang hijau) hanya sebesar Rp. 31.958,33/bulan atau 2,76%.

Tabel 10. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui

Macam pangan	Rata-rata pengeluaran (Rp/bulan)	Persentase (%)
Padi-padian	314.750,00	27,15
Umbi-umbian	83.739,58	7,22
Pangan Hewani	325.687,50	28,10
Minyak dan Lemak	80.083,33	6,91
Buah/Biji Berminyak	34.072,92	2,94
Kacang-kacangan	31.958,33	2,76
Gula	56.072,92	4,84
Sayur dan Buah	193.250,00	16,67
Lainnya	39.520,83	3,41
Jumlah	1.159.135,42	100,00

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Pengeluaran non pangan

Total pengeluaran non pangan rumah tangga berdasarkan hasil penelitian yaitu sebesar Rp 1.887.543,40/bulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran non pangan terbesar yaitu BBM sebesar Rp. 503.729,17/bulan atau 26,69%, karena keperluan transportasi setiap hari untuk bekerja dan keperluan lainnya. Berikutnya adalah pengeluaran tabungan/risian sebesar Rp. 355.208,33/bulan atau 18,82% dari total pengeluaran. Sementara pengeluaran yang relatif kecil adalah pajak dan asuransi sebesar Rp. 21.380,21/bulan atau 1,13% (Tabel 11).

Tabel 11. Rata-rata pengeluaran non pangan rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui

Macam Non Pangan	Rata-rata pengeluaran (Rp/bulan)	Persentase (%)
Tarif Listrik	159.479,17	8,45
Tari Air (PAM/beli)	56.520,83	2,99
LPG	115.375,00	6,11
BBM	503.729,17	26,69
Pulsa dan Internet	145.729,17	7,72
MCK (Sabun, Pasta Gigi, Shampo)	128.395,83	6,80
Pendidikan	224.520,83	11,89
Kesehatan	53.020,83	2,81
Pakaian	82.204,86	4,36
Keperluan	41.979,17	2,22
Sosial/Sumbangan		
Tabungan/Arisan	355.208,33	18,82
Pajak dan Asuransi	21.380,21	1,13
Jumlah	1.887.543,40	100,00

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Pangsa pengeluaran pangan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk kelompok pangan sebesar 38,05% dari total pengeluaran. Sedangkan pengeluaran untuk kelompok non pangan sebesar 61,95% dari total pengeluaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pangsa pengeluaran non pangan lebih besar jika dibandingkan dengan pangsa pengeluaran pangan.

Tabel 12. Rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui

Kelompok	Rata-rata pengeluaran (Rp/bulan)	Persentase (%)
Pengeluaran Pangan	1.159.135,42	38,05
Pengeluaran Non Pangan	1.887.543,40	61,95
Total	3.046.678,82	100,00

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Tingkat Ketahanan Pangan Rumah tangga

Indikator yang digunakan untuk mengukur derajat ketahanan pangan tingkat rumah tangga menggunakan pendekatan pangsa pengeluaran pangan.

Tabel 13. Rata-rata pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui

Kriteria PPP	Persentase (%)	Rata-rata PPP (%)
Tahan Pangan, jika pangsa pengeluaran pangan < 60%	43,67	97,92
Rawan Pangan, jika pangsa pangsa pengeluaran ≥ 60%	63,14	2,08
Total	100,00	100,00

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 97,92% rumah tangga petani kelapa sawit termasuk kedalam kategori tahan pangan dengan rata-rata pangsa pengeluaran pangan sebesar 43,67% dan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan (<60%). Sementara sisanya sebesar 2,08% rumah tangga kelapa sawit termasuk dalam kategori rawan pangan dengan rata-rata pangsa pengeluaran pangan

63,14% dan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengeluaran Pangan Rumah tangga

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan rumah tangga digunakan model regresi linier berganda. Sebelum model regresi tersebut digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 40,619 + (-0,140) X_1 + 2,299 X_2 + (-0,471) X_3 + 0,762 X_4$$

$$Se = 4,689 \quad 0,025 \quad 0,915 \quad 0,39 \quad 0,363$$

$$R^2 \text{ adj} = 0,454$$

$$F_{hit} = 10,785$$

Uji Asumsi Dasar. Berdasarkan uji normalitas, nilai keseluruhan variabel yaitu sebesar 0,062 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, nilai VIF dari seluruh variabel bebas atau variabel independent menunjukkan < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi kolerasi antar variable independent.

Uji Homoskedastisitas, pada grafik *scatterplot* menunjukkan sebaran titik residualnya menyebar acak, berkelompok mendekat titik 0 dan terlihat titik residualnya tidak membentuk pola. Maka, model regresi tidak terdapat heterokedastisitas atau terdapat homoskedastisitas.

Uji R². Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai R² *adj* sebesar 0,454. Hal ini berarti bahwa sebesar 45,4% variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dapat menjelaskan keragaman dari pangsa pengeluaran pangan rumah tangga. Sisanya sebesar 54,6% dari keragaman tersebut tidak dapat dijelaskan oleh persamaan regresi tersebut atau ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji F. Berdasarkan hasil analisis uji F maka diperoleh nilai F_{hit} sebesar 10,785 dan signifikan berbeda dengan nol α=0,001. Hal ini berarti bahwa variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan

kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu rumahtangga secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap pangsa pengeluaran pangan rumahtangga.

Uji t (Uji Parsial). Berdasarkan hasil analisis, variabel independen seperti pendapatan rumahtangga(X_1), jumlah anggota keluarga(X_2), tingkat pendidikan ibu rumahtangga(X_4) berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan rumahtangga dan variabel independen tingkat pendidikan kepala keluarga(X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pengeluaran pangan.

Berdasarkan hasil analisis model regresi tersebut, diperoleh koefisien regresi variabel pendapatan rumahtangga sebesar -0,140. Berdasarkan hasil uji t signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha=0,001$, sehingga hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya bahwa pendapatan rumahtangga berpengaruh signifikan terhadap pangsa pengeluaran pangan rumahtangga. Hal ini berarti apabila pendapatan rumahtangga naik sebesar Rp. 100.000/bulan, maka pangsa pengeluaran pangan rumahtangga menurun sebesar 14%/bulan.

Koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga sebesar 2,299. Sesuai dengan hasil uji t signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,001$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pangsa pengeluaran pangan rumahtangga. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar satu-satuan, maka pangsa pengeluaran pangan akan bertambah sebesar 2,299%.

Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan kepala keluarga sebesar -0,471. Berdasarkan hasil uji t signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,005$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Meskipun tidak signifikan, peningkatan 1 tingkat pendidikan kepala keluarga, maka pangsa pengeluaran pangan akan turun secara tidak signifikan sebesar 0,471%.

Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ibu rumahtangga sebesar 0,762. Sesuai dengan hasil uji t signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,005$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya bahwa variabel tingkat pendidikan ibu rumahtangga

berpengaruh signifikan terhadap pangsa pengeluaran pangan rumahtangga. Hal ini berarti bahwa dengan peningkatan 1 tingkat pendidikan ibu rumahtangga, maka pangsa pengeluaran pangan meningkat sebesar 0,762%.

Tabel 14. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan rumahtangga

Model	Unstandardized Coefficients		t-hit	Sig.
	B	Std. E		
(constant)	40,619	4,689	8,663	0,000
Pendapatan rumahtangga	-0,140	0,025	-5,547	0,000
Jumlah anggota keluarga	2,299	0,915	2,512	0,016
Tingkat pendidikan kepala keluarga	-0,471	0,396	-1,189	0,241
Tingkat pendidikan ibu rumahtangga	0,762	0,363	2,099	0,042

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rata-rata pangsa pengeluaran pangan rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui yaitu sebesar 38,05% terhadap pengeluaran total dan pangsa pengeluaran non pangan sebesar 61,95%.
2. Berdasarkan kriteria pangsa pengeluaran pangan, maka sebesar 97,92% dari total rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Satui tahan pangan dan sebesar 2,08% rumahtangga rawan pangan.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pangsa pengeluaran pangan adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu rumahtangga, sementara pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan yaitu:

1. Skala tanaman kelapa sawit sebagai sumber pendapatan rumahtangga petani perlu ditingkatkan, karena mampu meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan rumahtangga.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan data umur tanaman kelapa sawit lebih dari 10 tahun karena umur ekonomis tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun dan menggunakan variabel lain mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, Agustina, Sofyan & Fadhiela, K. 2015. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi*. Agriseip Vol 16 No.1.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Luas Tanaman Kelapa Sawit Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Ilham, N dan B. M. Sinaga. 2002. *Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan*. Bogor: IPB.
- Maxwell D., C. Levin, M.A. Klemeseau, M. Rull., S. Morris and C. Alandeke. 2000. *Urban Livelihoods and Food Nutrition Security in Greater Accra, Ghana. IFPRI in Collaborative with Noguchi Memorial for Medical Research and World Health Organization*. Research Report No. 112. Washington, D.C (US).
- Suryana, Achmad. 2016. *Kebijakan Strategis Dan Rencana Nasional Pangan Dan Gizi*. Dewan Ketahanan Pangan, Jakarta.